

Nama: Alfiya Nadhira Syifa

NPM: 2413031037

Kelas: 2024 B

Mata Kuliah: Teori Akuntansi

PT Karya Sentosa adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016. Dalam laporan keuangan tahunan 2022, perusahaan mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, beberapa analis pasar mulai meragukan keberlanjutan performa tersebut karena terdapat sinyal-sinyal tidak biasa, seperti:

- Kenaikan signifikan pada akun piutang usaha.
- Penurunan cadangan kerugian piutang.
- Peningkatan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi.

Seorang analis independen melakukan review dan menyimpulkan bahwa kemungkinan telah terjadi praktik earnings management dengan pendekatan accrual-based.

Sebagai mahasiswa akuntansi tingkat lanjut, Anda diminta untuk:

Diminta:

1. Analisis praktik manajemen laba dalam konteks kasus PT Karya Sentosa. Jelaskan indikator-indikator yang mendukung dugaan tersebut.
2. Bandingkan dua jurnal ilmiah terkini (5 tahun terakhir) yang membahas topik earnings management. Soroti perbedaan pendekatan, metodologi, dan temuan utama dari kedua studi tersebut.
3. Evaluasi secara kritis: apakah praktik earnings management selalu bersifat negatif? Berikan argumentasi dengan dukungan teori dan bukti empiris dari literatur.
4. Buatlah kesimpulan dan rekomendasi yang bisa diberikan kepada stakeholder perusahaan dalam menyikapi indikasi earnings management.

JAWABAN

1. Analisis praktik manajemen laba

Lonjakan laba PT Karya Sentosa sebesar 45% pada 2022 yang tidak diikuti peningkatan arus kas operasi, kenaikan piutang usaha secara signifikan, serta penurunan cadangan kerugian piutang menunjukkan indikasi kuat bahwa perusahaan melakukan *accrual-based earnings management* dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan estimasi akuntansi. Pertumbuhan piutang yang tidak sejalan dengan kas masuk mengindikasikan kemungkinan percepatan pengakuan penjualan, sementara penurunan allowance tanpa bukti perbaikan kualitas kredit memberi sinyal manipulasi estimasi untuk menaikkan laba. Kombinasi ini memperlihatkan kualitas laba yang rendah karena peningkatan laba lebih banyak berasal dari akrual, bukan dari transaksi kas yang nyata.

2. Perbandingan dua jurnal ilmiah

Dua jurnal terkini menunjukkan pendekatan berbeda dalam meneliti earnings management: Davis & Khadivar (2024) menggunakan pendekatan empiris kuantitatif dengan model *Modified Jones* dan metrik real activity manipulation untuk menguji pola EM pada perusahaan target takeover, dan mereka menemukan bahwa manajer cenderung menaikkan laba sebelum rumor akuisisi muncul karena motif strategis, serta pola tersebut berdampak negatif pada kinerja jangka panjang. Sebaliknya, Bui (2024) menggunakan metode bibliometrik untuk memetakan tren penelitian earnings management selama beberapa dekade terakhir, menemukan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada accrual-based EM, serta menyoroti bahwa temuan empiris bergantung pada konteks, industri, dan regulasi yang berbeda. Dengan demikian, kedua jurnal ini berbeda dalam tujuan, desain metodologi, dan temuan utama, tetapi sama-sama menguatkan bahwa earnings management merupakan fenomena kompleks dengan berbagai motif.

3. Evaluasi kritis apakah earnings management selalu negatif

Earnings management tidak selalu bersifat negatif karena dalam beberapa kondisi praktik tersebut dapat berfungsi sebagai mekanisme sinyal ketika manajemen menggunakan diskresi akuntansi untuk menyampaikan informasi internal mengenai prospek perusahaan yang belum tercermin dalam laporan keuangan, sehingga membantu investor membentuk ekspektasi yang lebih akurat. Namun, literatur menunjukkan bahwa dalam banyak kasus manajemen laba dilakukan secara oportunistik untuk memenuhi target laba, bonus manajemen, atau persyaratan utang sehingga menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan dapat merugikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sifat positif atau negatif dari earnings management sangat bergantung pada motivasi, tingkat transparansi, dan dampaknya terhadap kualitas informasi.

4. Kesimpulan & rekomendasi bagi stakeholder

Berdasarkan indikasi kuat adanya praktik accrual-based earnings management di PT Karya Sentosa, stakeholder perlu meningkatkan pengawasan melalui evaluasi mendalam atas akun piutang, kebijakan allowance, dan pengakuan pendapatan, serta memastikan konsistensi antara laba dan arus kas operasi. Komite audit dan auditor eksternal disarankan melakukan pengujian substantif seperti konfirmasi piutang, analisis aging, dan review transaksi akhir tahun, sementara manajemen perlu memperbaiki transparansi estimasi serta kebijakan akuntansi yang digunakan. Investor juga perlu menilai kualitas laba dengan indikator seperti CFO/NI, DSO, dan Beneish M-Score untuk mengantisipasi risiko informasi menyesatkan. Dengan langkah-langkah ini, stakeholder dapat menilai apakah peningkatan laba mencerminkan kinerja riil atau sekadar manipulasi akrual.